



## Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara

Nur Indah Mustaring<sup>1\*</sup>, Andi Adam<sup>2</sup>, Desy Ayu Andhira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

email: [nurindah.mus04@gmail.com](mailto:nurindah.mus04@gmail.com), [and.adam@unismuh.ac.id](mailto:and.adam@unismuh.ac.id), [desiyuandira@unismuh.ac.id](mailto:desiyuandira@unismuh.ac.id)

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email korespondensi: [nurindah.mus04@gmail.com](mailto:nurindah.mus04@gmail.com)\*

**Abstract:** The problem in this research is whether the application of the Synthetic Structural Analytical (SAS) method can improve the initial reading ability of class I students at SD Negeri 11 Kodeoha, North Kolaka Regency. Meanwhile, the aim of the research carried out was to determine whether the application of the Synthetic Structural Analytical (SAS) method could improve the reading ability of beginners in class I of SD Negeri 11 Kodeoha, North Kolaka Regency. This type of research is pre-experimental research with a quantitative approach. The sample in this study was 22 class I students at SD Negeri 11 Kodeoha, North Kolaka Regency. The results of the research showed that there was an influence of the application of the Synthetic Analytical Structural (SAS) method on the initial reading ability of class I students at SD Negeri 11 Kodeoha, North Kolaka Regency. This can be seen from the comparison between the pre-test and post-test scores. The average pretest value obtained was 55.47. The average value was in the interval 55-64 which was included in the low category. Meanwhile, the average posttest score obtained was 81.94, which was in the 75-84 interval, which means it was in the high category. The research results obtained were  $t_{count} = 15.26$  and  $t_{table} = 3.819$ . Then  $t_{count} \geq t_{table}$  or  $15.26 \geq 3.819$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that the application of the synthetic analytical structural method (SAS) can have an influence in improving the initial reading ability of class I students at SD Negeri 11 Kodeoha, Bulukumba Regency.

**Keywords:** SAS Method, Beginning Reading, Early Reading Skills

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *Pretest* yang diperoleh sebesar 55,47 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 81,94 yang berada pada interval 75-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh,  $t_{hitung} = 15.26$  dan  $t_{tabel} = 3.819$ . Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $15.26 \geq 3.819$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Bulukumba.

**Kata Kunci:** Metode SAS, Membaca Permulaan, Kemampuan Membaca Permulaan

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah usaha yang sadar dilakukan orang dewasa untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, baik dewasa jasmani maupun rohani yang mampu berdiri sendiri dibawah hidup bermasyarakat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Sehingga, peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri (Asmirawati et al., 2016).

Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga diatur dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bekal utama yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai awal kemampuan membaca. Huruf merupakan simbol sekunder bahasa bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merek, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan membuat daya pikir semakin berkembang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan anak.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Di dalam pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus cermat dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di kelasnya. Mencermati masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas ini sebagai titik tolak seorang guru untuk mencari, menemukan dan menerapkan solusi-solusi atas masalah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran. Menggunakan metode yang benar-benar melibatkan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika mengajarkan belajar membaca permulaan. Dimana masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melihat metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran membaca kurang sesuai, Metode yang digunakan yaitu metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa. Siswa di perkenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital maupun huruf kecil kemudian menghafal huruf-huruf tersebut. Setelah siswa hafal, kemudian menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat.

Diperlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkesulitan belajar membaca. Metode yang digunakan hendaknya sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang sebagai satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara di latar belakang oleh, Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa membaca secara bersama-sama tetapi tidak diberikan kesempatan secara individu, akhirnya banyak siswa yang tidak lancar membaca karena hanya, ikut-ikutan dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami dan meningkatkan

keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa bekesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak.

Pengembangan metode SAS dilandasi oleh psikologi gestalt. Inti dari psikologi gestalt adalah totalitas, atau keseluruhan yang lebih berarti dari pada sekedar pengumpulan dari unsur-unsurnya, contoh dari psikologi gestalt misalnya mendengarkan musik, maka yang terdengar di telinga seseorang bukanlah urutan nada-nada akan tetapi satu kesatuan yang menyeluruh, berawal dari yang menyeluruh tersebut seseorang dapat mempelajari nada-nada yang membentuk rangkaian lagu, proses analisis dan sintetis ini adalah proses setiap manusia untuk memenuhi dorongan ingin tahu. Keseluruhan timbul lebih awal dari bagian-bagiannya keseluruhan itu lebih dari pada bagian-bagiannya (Agnesta, 2019).

Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat.

Metode SAS adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara”

## 2. KAJIAN TEORI

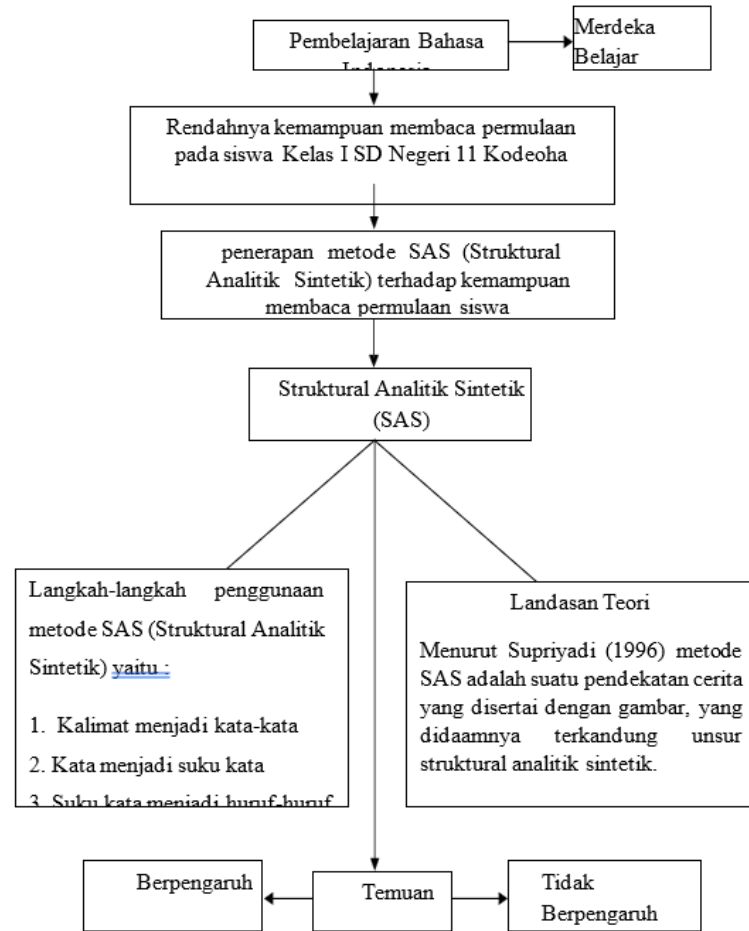
### Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang dipimpin oleh DR. A.S. Broto.

Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat (Lisnawati & Muthmainah, 2018).

Struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat. Kemudian, melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS, meliputi :

- 1) Kalimat mejadi kata-kata
- 2) Kata menjadi suku kata
- 3) Suku kata menjadi huruf-huruf



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Berfikir

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre- Experimental Design (Nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretes- Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Untuk mengetahui *Penerapan* Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; Kemampuan Membaca SD Negeri 11 Kodeoha sebelum menerapkan metode SAS dan Kemampuan Membaca SD Negeri 11 Kodeoha setelah menerapkan metode SAS dengan melihat 6 aspek penilaian yaitu (1) kecepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran (5) kejelasan suara, (6) pemahaman makna bacaan. Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan membaca siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi hasil pretest siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara sebelum penerapan metode SAS.

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha  
(*PRE-TEST*)

No.	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Muh Ayub Maulana	40	Tidak Tuntas
2.	Hesti Ramadani	50	Tidak Tuntas
3.	Miftahul Rizki P	50	Tidak Tuntas
4.	Akil Pawanda	60	Tidak Tuntas
5.	Muh. Sofyan	60	Tidak Tuntas
6.	Rayhan Aqil	50	Tidak Tuntas
7.	Arshila Latola	85	Tuntas
8.	M. Syarif	85	Tuntas
9.	Andi Anindita. M	50	Tidak Tuntas
10.	Bilkis Atika Fais	40	Tidak Tuntas
11.	Alifia Azzahra	75	Tuntas
12.	Afrah Zakiyah	50	Tidak Tuntas
13.	Muh. Nur Hamzah	60	Tidak Tuntas
14.	Arisah Al-Magfirah	50	Tidak Tuntas

15.	Abdullah Aziz	50	Tidak Tuntas
16.	Sri Wulan	50	Tidak Tuntas
17.	Arsyila. K	60	Tidak Tuntas
18.	Yosgar	40	Tidak Tuntas
19.	Ikram Pratama	60	Tidak Tuntas
20.	Aditya Reski Pratama	50	Tidak Tuntas
21.	Kevin Wahyudi	60	Tidak Tuntas
22.	Zahdan Alfatih Ardi	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan analisis data *pretest* yang di lakukan peneliti terhadap kemampuan membaca siswa SD Negeri 11 Kodeoha dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 85 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.09 %, nilai 75 yang diperoleh 1 siswa dengan presentase 4.54%, nilai 60 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 27.27%, nilai 50 yang diperoleh 10 siswa dengan presentase 45.45% dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 3 siswa. deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya. Selain itu, dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan membaca Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha.

**Tabel 2.** Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negei 11 Kodeoha Sebelum menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (*Pretest*).

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	2	9,09 %
2	75	1	4,54%
3	60	6	27,27%
4	50	10	45,45%
5	40	3	13,63 %
Jumlah		22	100%

perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha dengan melihat tabel 4.3 berikut ini.



**Tabel 3.** Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	13.65 %
2	Nilai 69 ke bawah	19	86.35 %
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 69 ke bawah sebanyak 19 siswa (86.35%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha sebelum menerapkan metode SAS belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 13,65 % atau sebanyak 3 siswa.

2. Deskripsi kemampuan membaca posttest kelas 1 SD Negeri 11 Kodeoha setelah menerapkan metode SAS

**Tabel 4.** Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha (*posttest*)

No.	Nama	Post-test	Keterangan
1.	Muh Ayub Maulana	58	Tidak Tuntas
2.	Hesti Ramadani	85	Tuntas
3.	Miftahul Rizki P	70	Tuntas
4.	Ayu Ningsih	80	Tuntas
5.	Muh. Sofyan	85	Tuntas
6.	Rayhan Aqil	80	Tuntas
7.	Arshila Latola	95	Tuntas
8.	M. Syarif	95	Tuntas
9.	Andi Anindita. M	85	Tuntas
10.	Bilkis Atika Fais	58	Tidak Tuntas
11.	Alifia Azzahra	95	Tuntas

12.	Afrah Zakiyah	92	Tuntas
13.	Muh. Nur Hamzah	80	Tuntas
14.	Arisah Al-Magfirah	85	Tuntas
15.	Abdullah Aziz	80	Tuntas
16.	Sri Wulan	85	Tuntas
17.	Arsyila. K	95	Tuntas
18.	Yosgar	85	Tuntas
19.	Ikram Pratama	92	Tuntas
20.	Aditya Reski Pratama	70	Tuntas
21.	Kevin Wahyudi	95	Tuntas
22.	Zahdan Alfatih Ardi	58	Tidak Tuntas

Dalam proses penelitian, sebelum melaksanakan posttes terlebih dahulu diberikan pretest. Pretest yang diberikan berupa tes bacaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode SAS. Kemudian peneliti memberikan perlakuan (treatment). Selanjutnya pemberian posttest, terlihat perubahan terhadap kemampuan membaca siswa. Perubahan tersebut berupa meningkatnya kemampuan membaca yang datanya di peroleh setelah diberikan posttest di bandingkan dengan nilai pretest. Perubahan tersebut dapat dilihat pada

**Tabel 5.** Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Setelah Menerapkan Metode SAS (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	5	22.7 %
2	92	2	9.04 %
3	85	6	27.24 %
4	80	4	18.16 %
5	70	2	9.04 %
6	58	3	13.62 %
Jumlah		22	100

Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dengan presentase 22.7 %, nilai 92 yang diperoleh 2 dengan presentase 9.04%, nilai 85 yang diperoleh 6 siswa

dengan presentase 27.24%, nilai 80 yang diperoleh 4 siswa dengan 18.16%, nilai 70 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.04% dan nilai terendah adalah 58 yang diperoleh 3 siswa dengan presentase 13.62%

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya. Selain itu, dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha setelah menerapkan metode SAS.

Tampak perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 58 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha setelah menerapkan metode SAS dengan melihat tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 6. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas I (*Posttest*)**

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	19	86.35 %
2	nilai 69 ke bawah	3	13.65 %
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha setelah menerapkan metode SAS siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86.35 %) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai.

di bawah 69 sebanyak 3 orang (13.65 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan membaca siswa yaitu mencapai 86.35 % atau sebanyak 19 siswa dari jumlah sampel.

3. Analisis Data *pretest* dan *posttest* Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

Pada bagian ini, dipaparkan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* metode Struktural Analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha.

**Tabel 7.** Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 11 Kodeoha

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d) <i>Posttest – Pretest (X2-X1)</i>	d <sup>2</sup>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1.	40	58	18	324
2.	50	85	35	1225
3.	50	70	20	400
4.	60	80	20	400
5.	60	85	25	625
6.	50	80	30	900
7.	85	95	10	100
8.	85	95	10	100
9.	50	85	35	1225
10.	40	58	18	324
11.	75	95	25	625
12.	50	92	42	1764
13.	60	80	20	400
14.	50	85	35	1225
15.	50	80	30	900
16.	50	85	35	1225
17.	60	95	35	1225
18.	40	85	45	2025
19.	60	92	32	1024
20.	50	70	20	400
21.	60	95	35	1225
22.	50	58	8	64
<b>n = 22</b>	1325	1803	598	17725

Mencari Harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 17725 - \frac{(598)^2}{22} \\ &= 17725 - \frac{357604}{22} \\ &= 17725 - 16254,73 \\ &= 1470,27\end{aligned}$$

Jadi,  $\sum X^2 d = 1470,27$

**Tabel 8.** Menentukan Harga Md

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d) <i>Posttest – Pretest (X2-X1)</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	40	58	18
2.	50	85	35
3.	50	70	20
4.	60	80	20
5.	60	85	25
6.	50	80	30
7.	85	95	10
8.	85	95	10
9.	50	85	35
10.	40	58	18
11.	75	95	25
12.	50	92	42
13.	60	80	20
14.	50	85	35
15.	50	80	30
16.	50	85	35
17.	60	95	35
18.	40	85	45
19.	60	92	32
20.	50	70	20
21.	60	95	35
22.	50	58	8
N = 22	1325	1803	598

$$Md = \frac{598}{22} = 27.18$$

Menentukan Harga T Hitung :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{22(22-1)}}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{462}}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{3,18}}$$

$$t = \frac{27,18}{1,78}$$

$$t = 15.26$$

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha sebanyak 22 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1325 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1803. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 598 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 17,725. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “pengaruh terhadap penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I”. Untuk mengetahui bagaimana berpengaruh atau tidaknya penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b. =  $N - 1 = 22 - 1 = 21$ . Berdasarkan tabel t, maka diperoleh  $t_{0,05} = 3,819$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 15,26$  dan  $t_{Tabel} = 3,819$  maka  $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$  atau  $14,74 \geq 3,819$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha.

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha.

## Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara yang berjumlah 22 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai kemampuan membaca permulaan siswa. Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran Menulis Membaca Permulaan (MMP) bagi siswa pemula. Metode SAS mulai diprogramkan pemerintah RI pada tahun 1974 yang di pimpin oleh DR. A.S. Broto.

Masalah yang dialami siswa dalam membaca pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Koalaka Utara pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 19 orang (86,35%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 13,65% atau sebanyak 3 orang.

Fenomena yang dialami siswa pada kemampuan membaca tersebut setelah menggunakan metode *struktural analitik sintetik* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode *struktural analitik sintetik* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha setelah menerapkan metode *struktural analitik sintetik*, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 (86,35%).

Hal diatas juga relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Linda Purnama Sari (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 13,26. kemampuan membaca siswa kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6.

Ini menunjukkan variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan siswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode SAS cocok diterapkan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 13,65% atau sebanyak 3 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan metode SAS perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SD Negeri 11 Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas metode pembelajaran di kelas.
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan metode SAS pada mata pelajaran lain.
5. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan prasarana sekolah



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesta, D. L. (2019). *Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II sekolah dasar*. [Unpublished manuscript].
- Anwar, A. (2019). *Mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar.
- Artana, I. P. S. (2019). Pengaruh metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II. *Kurikulum Tingkat Satuan*, Depdiknas Pendidikan.
- Asmirawati, Sulfasyah, & Arifin, J. (2016). Komersialisasi pendidikan. *Jurnal Equilibrium, Jurnal*.
- Baharullah, A. A., Nursalam, H., Salenda, S. P., Husniati, A., Bahri, A., Ma'ruf, & Ma'rup. (2021). *Buku panduan penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Broto. (1974). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran. Retrieved from <http://surikin.blogspot.co.id/2012/08/metode-sas-struktural-analitik-sintetik.html>
- Dalman. (2017). *Pengertian membaca*. Raja Grafindo.
- Fitri, I. (2016). *Pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa*. [Unpublished manuscript], Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ihwana. (2016). *Pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. [Unpublished manuscript], Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kadek, L. P. S. (2018). *Pengaruh metode SAS terhadap hasil belajar membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia*. [Unpublished manuscript].
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi anak lambat belajar (slow learner) di SDN Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Margono, S. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Muhyidin, A. (2019). Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*.
- Nasrah, J., Jasruddin, & Tawil, M. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*.

- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Bab II, Pasal 2). Sinar Grafika.
- Solhan, et al. (2018). *Pendidikan bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka.
- Somadayo, S. (2023). Model pembelajaran membaca berbasis aktivitas berpikir. [*Publication details not provided*].
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. ALFABETA.
- Sunandar, et al. (2018). *Pengertian membaca*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wahidah. (2016). *Pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres 6/75 Libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*. [Unpublished manuscript], Universitas Muhammadiyah Makassar. Yogyakarta: Graha Ilmu.